

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kesulitan Guru Biologi dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Biologi Kurikulum 2013

Analisis kesulitan guru biologi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran biologi kurikulum 2013 dilakukan di MAN 1 Konawe. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan cara wawancara, dan dokumentasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mengumpulkan informasi, objek penelitian ini yaitu RPP kurikulum 2013 yang telah diterapkan oleh MAN 1 Konawe. Indikator pada penelitian ini terdiri dari tiga yaitu upaya sekolah dalam menerapkan RPP mata pelajaran Biologi Kurikulum 2013, pengembangan Kurikulum 2013, dan penggunaan kurikulum 2013 dalam proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MAN 1 Konawe ada beberapa kesulitan dan kendala yang dihadapi baik dari segi penerapan, pengembangan maupun penggunaan kurikulum 2013 oleh guru di kelas pada siswa. Proses persiapan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dibuat, guru merasa kesulitan utamanya di bagian menyesuaikan materi, media yang tersedia di sekolah. seperti yang diutarakan oleh beberapa Informan yang ada di MAN 1 Konawe, sebagai berikut :

1. Tentang Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MAN 1 Konawe, dikemukakan secara rinci oleh ketiga Informan.

Informan 1 mengemukakan: Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diterapkan mengacu pada kurikulum 2013 yang disusun oleh satuan pendidikan MAN 1

Konawe, rambu-rambunya terdiri dari aturan pemerintah diantaranya aturan KMA (Keputusan Menteri Agama) nomor 183 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum 2013. Sedangkan untuk pelajaran bahasa arab dan fiqih, akidah dan akhlak itu mengacu pada KMA nomor 184 tahun 2019 yang membahas tentang rambu-rambu pembelajaran kurikulum 2013 khususnya untuk sekolah MAN 1 Konawe yang harus dipatuhi.

Informan 2 mengemukakan: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe dibuat berdasarkan aturan kurikulum 2013 MAN 1 Konawe yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah MAN 1 Konawe.

Informan 3 mengemukakan: Untuk kesulitan yang dihadapi dalam proses penyusunan RPP kurikulum 2013 itu yang saya rasakan khususnya di biologi ini bagaimana menyesuaikan materi, metode dan media dengan lingkungan siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda perlu strategi perencanaan belajar yang baik untuk bisa menarik minat belajar siswa.

2. Tentang Bagaimana melengkapi sarana sekolah untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi, dikemukakan secara rinci oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: Untuk melengkapi sarana laboratorium IPA di MAN 1 Konawe ini khususnya mata pelajaran biologi, sebenarnya saya sudah mengajak guru untuk membedah kurikulum, kompetensinya, esensinya dan materi dan harus mengetahui materi mana yang memerlukan praktikum, dimana diketahui di MAN 1 konawe ini hanya memiliki 1 Laboratorium saja, misalnya untuk pembelajaran biologi alat mikroskop itu memang belum diperbarui, tapi untuk bahan praktikum sudah tersedia. Untuk mengatasi hal tersebut saya mengarahkan guru untuk menggunakan media yang ada untuk mendukung pembelajaran tersebut misalnya bisa memanfaatkan lingkungan alam, laptop dan internet.

Informan 2 mengemukakan: Dalam segi peralatan utamanya di sekolah ini yang laboratoriumnya bersifat terpadu jadi belum ada pengelompokkan antara lab kimia lab fisika, lab biologi. Jadi untuk kelengkapan praktikum tersebut guru mengajukan pada pihak Madrasah apa saja kebutuhan alat yang dibutuhkan agar bisa dilengkapi.

3. Tentang Bagaimana merencanakan RPP yang disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah, dikemukakan secara rinci oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: Dalam merencanakan perencanaan pembelajaran dibuat berdasarkan kebutuhan guru sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dengan tetap mengacu pada rambu-rambu peraturan kurikulum 2013.

Informan 2 mengemukakan: Pembentukan program untuk guru dalam menyusun Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 itu kita memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada madrasah ini ada anggaran tiap tahun yang diporsikan dalam rangka peningkatan kualitas guru baik itu melalui kegiatan oksum maupun kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), biasanya dengan anggaran itu sekolah membuat kegiatan musyawarah guru pembelajaran yang melibatkan 13 sekolah yang menjadi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) MAN 1 Konawe. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas perangkat pembelajaran, sampai pada penilaian dan kendala pada saat proses pembelajaran.

4. Tentang Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mempersiapkan kurikulum 2013, dikemukakan secara rinci oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: Strategi dalam mempersiapkan penyusunan kurikulum 2013 yang digunakan ini mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum Madrasah ini disusun berdasarkan kebutuhan kita disekolah ini, tetap mengacu pada rambu-rambu kurikulum, strategi yang dilakukan biasanya kami mengadakan rapat untuk menyusun kurikulum yang biasa dilakukan di akhir tahun untuk menyusun pembelajaran tahun baru, dan diadakan evaluasi dari pembelajaran tahun sebelumnya dan menyempurnakannya pada tahun berikutnya.

Informan 2 mengemukakan: Untuk mengatasi masalah tersebut jika masalah itu bersifat kelengkapan sarana yaitu salah satunya mengusulkan penambahan anggaran untuk disisihkan khususnya alat-alat laboratorium, jika mengenai proses pembelajaran kita bisa bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Dengan mendatangkan media sumber suara baik dari LPMP, UHO maupun IAIN untuk membekali guru dalam meningkatkan kualitasnya.

5. Tentang Bagaimana bimbingan kepada guru dalam menyelenggarakan pembelajaran kurikulum 2013 yang berkualitas, dikemukakan oleh 1 Informan.

Informan 1 mengemukakan: Dalam proses bimbingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi kurikulum 2013 biasanya kita selalu melakukan evaluasi tiap bulan, tri wulan, dan tiap semester untuk memperbaiki hal yang perlu diperbaiki dan menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu biasa juga guru akan memberikan laporan tentang kendala pembelajaran yang

dialami untuk di evaluasi dan mencari solusinya, salah satunya bisa meminta bantuan luar sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru mengenai mengembangkan kualitas guru lebih baik lagi selain itu MAN 1 juga bekerjasama dengan LPM.

6. Tentang Bagaimana memfasilitasi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, dikemukakan oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: Dalam hal fasilitas kami mengacu pada DIPA perKPL jam kerja MAN 1 konawe. Dalam DIPA sudah tertera ada mata anggaran 52151 tentang hubungan ATK dan belanja bahan, dan ada kegiatan untuk ekstrakurikuler, ada kegiatan penunjang pembelajaran, kemudian anggaran 52111 adalah keperluan perkantoran, jadi semua teman guru sebelum melaksanakan pembelajaran kami sudah menyiapkan dan mengusulkan kebutuhan untuk melakukan pembelajaran tersebut mulai dari tahap persiapan, perangkat pembelajarannya, alat tulisnya, kesiapan bahan-bahan praktek dan bahan evaluasi dan diberikan pada tahun awal-awal pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran masih ada kekurangan dapat meminta tata usaha untuk melengkapi. Jadi untuk semua dana dalam proses pembelajaran berasal dari DIPA dan Dana Bos MAN 1 Konawe.

Informan 2 mengemukakan: Untuk fasilitas yang diberikan oleh sekolah, dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 saya rasa cukup memadai, walaupun untuk laboratorium yang akan dibuat terpisah itu memerlukan biaya yang lebih besar dan memerlukan koordinasi dengan pihak kabupaten dan provinsi.

7. Tentang Bagaimana persiapan guru biologi dalam melaksanakan dan mengembangkan RPP kurikulum 2013, dikemukakan secara rinci oleh kedua

Informan dimana dalam hal ini Informan 1 dan 3 saja yang mengemukakan.

Informan 1 mengemukakan: Kewajiban seorang guru dalam pembelajaran dimulai dari program tahunan, program semester, RPP, evaluasi, penilaian termasuk fasilitas untuk pembelajaran praktikum. Untuk rencana pembelajaran tetap mengacu pada KMA (Keputusan Menteri Agama) 183 dan KMA 184 2019. Dan untuk proses pembelajaran mengacu pada jadwal yang sudah disusun dari SK (surat keterangan) pembagian tugas dan pembelajaran dan kemudian dilaksanakan pembelajaran di kelas.

Informan 3 Mengemukakan: Persiapan yang saya lakukan dalam melaksanakan RPP kurikulum 2013 biasanya saya memastikan terlebih dahulu yang perlu dilakukan dan siapkan sudah ada semua dikelas.

Informan 3 mengemukakan: Pembentukan program untuk guru dalam menyusun Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013 itu kita memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada madrasah ini ada anggaran tiap tahun yang diporsikan dalam rangka peningkatan kualitas guru baik itu melalui kegiatan oksum maupun kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), biasanya dengan anggaran itu sekolah membuat kegiatan musyawarah guru pembelajaran yang melibatkan 13 sekolah yang menjadi KKM MAN 1 Konawe. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas perangkat pembelajaran, sampai pada penilaian dan kendala pada saat proses pembelajaran.

8. Tentang Bagaimana membimbing guru untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi yang menggunakan kurikulum 2013, dikemukakan secara rinci oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: Dari hasil evaluasi rapat kerja dapat kita lihat hasil-hasil yang diperoleh siswa dan guru dalam tiap pembelajaran. Dan hal-hal yang masih kurang, maka dilakukan evaluasi reflektif untuk memperbaikinya, upaya yang bisa dilakukan sebagai kepala sekolah saya berusaha melaksanakan MoU di fakultas MIPA khususnya Biologi di UHO, kedua dengan LPMP yaitu tentang keilmuan guru dan prakteknya, saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala guru dalam mengajar supaya pembelajaran berjalan semaksimal mungkin. Agar tiap tahunnya terdapat perubahan lebih baik.

Informan 2 mengemukakan: Tidak semua materi harus disampaikan secara menyeluruh, guru hanya dianjurkan menyampaikan materi yang hanya bersifat esensial saja karena kita dibatasi waktu pertemuan apalagi melalui daring dan kendala yang dialaminya. Untuk target mencapai kurikulum itu tidak diwajibkan melaksanakan secara menyeluruh.

9. Tentang Bagaimana memahami guru yang berpikir bahwa membuat RPP kurikulum 2013 hanya bagian dari administrasi, dikemukakan secara rinci oleh kedua Informan.

Informan 1 mengemukakan: RPP sebagai administrasi sebenarnya itu kewajiban guru dan tidak bisa lepas begitu saja yang harus dipertanggungjawabkan, dimana tiap dua tahun sekali akan diadakan supervisi artinya tidak hanya dilihat pada segi kelengkapan perangkat pembelajaran saja tetapi juga bagaimana menerapkan perangkat pembelajaran tersebut di kelas, dalam proses supervisi itu dianalisis oleh tim manajemen sekolah dan

monitoring dari kabupaten dan provinsi yang menilai mengenai kelemahan, kekurangan dan solusi yang bisa dilakukan.

Informan 2 mengemukakan: Dalam proses pemeriksaan perangkat RPP, biasanya saya akan melakukan koreksi dalam hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan dengan implementasinya di kelas, dan guru harus bisa menerima kritik dan saran dan juga diskusi untuk bertukar pendapat”.

10. Tentang Bagaimana RPP kurikulum 2013 yang indikator penilaian sikap tidak tersampaikan dengan baik dan bagaimana penilaian sikap pada masa pandemi, dikemukakan oleh Informan 2 dan Informan 3.

Informan 2 mengemukakan: Penilaian sikap ini menjadi tantangan sendiri untuk guru dan menjadi masalah, walaupun untuk memberikan penilaian sikap itu tidak optimal penilaiannya, namun bisa juga dinilai dari sikap siswa mengumpulkan tugas disekolah yang bisa dijadikan tempat komunikasi guru dengan siswa selama pandemi.

Informan 3 mengemukakan: Untuk memberikan penilaian siswa baik dari segi kognitif, sikap dan keterampilan bisa dilihat dari hasil ujian siswa, sikapnya sehari-hari di sekolah pada teman sebaya maupun gurunya. Namun di masa pandemi ini untuk menilai sikap siswa saya menilainya melalui sikap siswa yang mengirim pesan dan proses mengumpulkan tugas melalui secara online. Dan untuk penilaian secara langsung biasanya bisa dilihat dari sifat siswa di kelas, perilakunya dan bagaimana ia bersikap dengan teman sejawatnya dan gurunya.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk mendukung data tersebut, dilakukan juga analisis kurikulum yang telah dibuat oleh guru biologi MAN 1 Konawe, dimana hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa terdapat beberapa poin dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam silabus dan RPP yang dibuat tidak terlaksana dengan baik, seperti kegiatan praktikum yang terkendala dengan peralatan yang tidak ada, kondisi waktu yang tidak cukup. Hasil analisis RPP dijelaskan pada sintak pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik terdiri dari 5 yaitu dimulai dari kegiatan mengamati,

menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

A. Materi Pokok : Kingdom Monera (Archaeobacteria dan Eubacteria, Ciri, Karakter dan Peranannya) Pendekatan : Saintifik Model Pembelajaran : Discoveri Learning Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, eksperimen, dan observasi Alokasi Waktu : 12 Jam Pelajaran			
Kegiatan Belajar	Pelaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mengamati	Ya		Kegiatan terlaksana dengan baik walaupun melalui pembelajaran daring
Menanya	Ya		Kegiatan terlaksana dengan baik walaupun melalui pembelajaran daring
Mengumpulkan data		Tidak	Kegiatan mengumpulkan data utamanya pada kegiatan praktikum tidak terlaksana, disebabkan karena peralatan pada kegiatan ebservasi atau eksperimen materi penanaman koloni dan pengamatannya menggunakan mikroskop yang tidak tersedia sehingga kegiatan ini tidak terlaksana
Mengasosiasikan		Tidak	Karena kegiatan praktikum tidak terlaksana maka kegiatan menyampaikan hasil pengamatan tidak bisa dilaksanakan
Mengkomunikasikan		Tidak	Seperti penjelasan pada bagian mengasosiakan, namun dalam keterangannya guru menganti dengan memberikan tugas pada siswa untuk melakukan review informasi tentang virus dari sumber lain.
Penilaian	Ya		Sesuai yang tercantum dalam silabus ada tiga bentuk penialain yaitu tugas dalam bentuk membuat produk, tapi tidak terlaksana terkendala waktu, peralatan dan situasi yang ada, kemudian penilaian observasi tidak dilakukan karena peralatan

			laboratorium yang tidak lengkap, selanjutnya tes.
B. Materi Pokok : Jamur (Ciri dan karakteristik, serta perannya dalam kehidupan) Pendekatan : Saintifik Model Pembelajaran : Discoveri Learning Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, eksperimen, dan observasi Alokasi Waktu : 12 Jam Pelajaran			
Kegiatan Belajar	Pelaksanaan		Keterangan
	YA	Tidak	
Mengamati	Ya		Kegiatan terlaksana dengan baik walaupun melalui pembelajaran daring, contohnya guru menggunakan group whatsapp untuk melakukan pembelajaran
Menanya	Ya		Setelah pelajaran dimulai dengan guru mengiring siswa untuk mengamati guru akan mengiring siswa untuk bertanya dari apa yang dijelaskan guru sebelumnya
Mengumpulkan data	Ya		Siswa melakukan observasi walaupun dalam bentuk pembelajaran daring, guru mengarahkan dari jauh bagaimana cara mengamati jamur yang sudah diseiapkan siswa sebelumnya dan diamati menggunakan kasat mata tanpa bantuan mikroskop karena peralatan yang masih kurang namun guru memberikan solusi lain untuk pengamatan seperti pengamatan langsung dan bantuan sumber lain yang mendukung pengamatan
Mengasosiasikan	Ya		Guru mengarahkan siswa mengasosiasikan hasil pengamatannya
Mengkomunikasikan	Ya		Siswa diarahkan oleh guru untuk mempersentasikan hasil pengamatannya, karena waktu pembelajaran daring terbatas, bentuk presentasi hasil pengamatan di arahkan guru untuk membuatnya dalam bentuk video siswa menjelaskan, dan ini bisa menjadi

			salah satu bentuk penilaian guru pada siswa
Penilaian	Ya		Sesuai yang tercantum dalam silabus ada tiga bentuk penialain yaitu tugas tapi tidak terlaksana terkendala waktu, peralatan dan situasi yang ada, kemudian penilaian observasi dilakukan dari hasil video presentasi yang dibuat oleh siswa dan ini juga untuk menilai sikap siswa dalam bentuk keberanian dan percaya diri, selanjutnya tes.
C. Materi Pokok : Tumbuhan (ciri-ciri, morfologi, metagenesis, peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi) Pendekatan : Saintifik Model Pembelajaran : Discaveri Learning Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, eksperimen, dan observasi Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit 2 kali pertemuan			
Kegiatan Belajar	Pelaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mengamati	Ya		Guru menggunakan gambar pada pembelajaran daring
Menanya	Ya		Setelah pelajaran dimulai dengan mengamati, guru akan mengiring siswa untuk bertanya dari apa yang dijelaskan guru sebelumnya
Mengumpulkan data		Tidak	Pada kegiatan ini harusnya siswa dapat membawa langsung tanaman dan melakukan observasi bersama, tapi karena ini pembelajaran daring, kegiatan tersebut tidak terlaksana guru hanya memberikan contoh dari jarak jauh dan memberikan tugas mengamati sendiri dirumah
Mengasosiasikan	Ya		Guru mengarahkan siswa mengaitkan konsep berbagai keanekaragaman hayati
Mengkomunikasikan		Tidak	Pada RPP siswa deri tugas untuk membuat karya dari tanaman hasil pengamatan untuk dipresentasikan, namun dalam pelaksanaan, siswa tidak diberikan tugas tersebut
Penilaian	Ya		Sesuai yang tercantum dalam silabus

			ada tiga bentuk penialain yaitu tugas tapi tidak terlaksana terkendala waktu, peralatan dan situasi yang ada.
D. Materi Pokok : Invertebrata Pendekatan : Saintifik Model Pembelajaran : Discoveri Learning Metode Pembelajaran : Diskusi, penugasan, eksperimen, dan observasi Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit 2 kali pertemuan			
Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mengamati	Ya		Guru menggunakan hewan yang ada dilingkungan sekitar sebagai contoh
Menanya	Ya		Setelah pelajaran dimulai dengan mengamati, guru akan mengiring siswa untuk bertanya dari apa yang dijelaskan guru sebelumnya
Mengumpulkan data		Tidak	Pada kegiatan ini ada tugas praaktikum yaitu meneliti satu hewan invertebrata secara detail ciri-ciri morfologi sampai perilaku yang ditunjukkan dengan pengamatan di alam atau merawatnya di laboratorium. namun dalam pelaksanaan tidak dilakukan, guru mengganti dengan siswa cukup mengamati hewan yang ada disekitar tanpa harus merawatnya
Mengasosiasikan	Ya		Menjelaskan ciri-ciri hewan invertebrata dengan menggunakan peta pikiran
Mengkomunikasikan		Tidak	Pada kegiatan ini harusnya siswa mempersentasikan hasil karyanya namun dalam pelaksanaan tidak karena tidak dilakukan pengamatan, guru menggantinya dengan cara guru mmemberikan penjelasan sendiri
Penilaian	Ya		Sesuai yang tercantum dalam silabus ada tiga bentuk penialain yaitu tugas tapi tidak terlaksana terkendala waktu, peralatan dan situasi yang ada. observasi tidak terlaksana, dan porofolio

4.1.2 Solusi terhadap Kesulitan Guru Biologi dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Biologi Kurikulum 2013

Kesulitan yang di hadapi oleh guru MAN 1 Konawe dengan beberapa informan utamanya guru mata pelajaran biologi dalam menerapkan kurikulum 2013, sebelumnya sudah dijelaskan dalam hasil wawancara. Kesulitan tersebut dimulai dari proses pembuatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Adapun solusi tentang bagaimana kesulitan yang di hadapi dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran biologi kurikulum 2013 dikemukakan ketiga Informan.

1. Tentang Bagaimana solusi terhadap kesulitan dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi, dikemukakan oleh ketiga Informan.

Informan 1 mengemukakan: Salah satu solusi yang sudah diterapkan yaitu pemanfaatan dana Bos semaksimal mungkin, seperti pada dana bos ada dana untuk pengembangan mutu guru, dimana kita memberikan kesempatan pada guru untuk MGMP kemudian kami mengundang teman-teman dosen UHO untuk pengembangan pembelajaran biologi dan prakteknya, untuk bisa mengatasi kendala guru, selain itu untuk buku saya berusaha menyediakan, dan untuk referensi tambahan saya mengarahkan pada teman-teman guru untuk mencari referensi sendiri yang disertai bukti fisiknya.

Informan 2 mengemukakan: Tidak semua peralatan praktikum tersedia di laboratorium. Untuk mengakali hal tersebut media penggantinya bisa menggunakan alam bebas, misalnya untuk materi bakteri, dilaboratorium tidak tersedia maka biasanya saya mengarahkan siswa untuk mencari di internet sebagai informasi tambahan.

Informan 3 mengemukakan: Harapannya dalam rangka pemenuhan kebutuhan praktikum madrasah selalu berupaya, dengan peningkatan jumlah siswa maka diharapkan ada tambahan dana untuk melengkapi semampunya peralatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe dimulai dari persiapan penyusunan RPP dengan langkah-langkah yang dilakukan berupa analisis materi pada silabus oleh guru dengan mempertimbangkan kebutuhan guru serta lingkungan siswa di MAN 1 Konawe. Semua aturan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diatur dalam rambu-rambu peraturan kurikulum 2013 MAN 1 Konawe. Dalam proses penerapan kurikulum 2013 ada beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya yaitu kesulitan dalam menyesuaikan materi, media dengan kebutuhan sekolah, sarana yang kurang lengkap mendukung pembelajaran contohnya peralatan Laboratorium yang tidak lengkap. Kendala lain yaitu pada tahap penilaian yang disebabkan pembelajaran yang jarang dilakukan dengan cara *face to face*, sehingga banyak aspek penilaian yang sulit di nilai.

Pihak sekolah dalam mengatasi hal tersebut, dengan cara mengadakan rapat evaluasi untuk membahas kinerja guru dan melaporkan hal apa yang menjadi kendala dilapangan dalam mengajar yang nantinya akan di bantu kedepannya untuk melengkapinya, selain itu pihak sekolah akan memberikan anggaran lebih untuk keperluan sarana yang perlu dilengkapi. Selain melakukan evaluasi pihak sekolah juga mengadakan kerjasama dari pihak luar untuk membantu kelengkapan sarana dan bimbingan pada guru untuk menambah wawasan dan keprofesionalan guru seperti mengadakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kolaborasi dengan sekolah lain, serta mendatangkan sumber luar seperti dari LPMP, Universitas Haluoleo, dan dari Institut Agama Islam Negeri Kendari.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kesulitan Guru Biologi dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Biologi Kurikulum 2013

Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru memiliki kendala baik dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan atau penerapan RPP tersebut. Kendala guru dalam menerapkan RPP kurikulum 2013 yaitu guru kesulitan menyesuaikan materi dengan media yang dibutuhkan, sarana penunjang pembelajaran biologi yang masih kurang, kesulitan dalam memberikan penilaian pada siswa, dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Kendala dalam proses penyusunan RPP kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu kemampuan pedagogik guru, dan kapasitas kemampuan guru.

1. Tentang Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada MAN 1 Konawe, dikemukakan secara rinci oleh ketiga informan.

Hasil wawancara dari informan 1 tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe dibuat berdasarkan peraturan keputusan menteri agama nomor 183 tahun 2019. Struktur kurikulum 2013 dari pemerintah yang harus diimplementasikan di Madrasah memerlukan kebijakan khusus dari kementerian agama, mengingat Madrasah adalah lembaga pendidikan umum yang berciri khas islam. Madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dalam hal menguatkan program yang menjadi ciri khas dan keunggulannya. Atas dasar itulah, Kementerian Agama

telah menetapkan serangkaian regulasi yang di maksud dalam keputusan menteri agama (KMA) yaitu KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama islam (PAI) dan bahasa arab pada Madrasah sebagai pengganti dari KMA nomor 165 tahun 2013, dan KMA nomor 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada Madrasah. Hal inilah yang menjadi acuan MAN 1 Konawe menerapkan kurikulum 2013. Selain peraturan menteri agama pelaksanaan kurikulum 2013 juga dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah MAN 1 Konawe.

Selain peraturan KMA, kurikulum 2013 yang diterapkan di MAN 1 Konawe juga dibuat berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan yang ada di MAN 1 Konawe. Sesuai dengan peraturan keputusan menteri agama untuk sekolah Madrasah dapat melakukan inovasi dan pengembangan pada kurikulum 2013, membuat proses penyusunan RPP dibuat dengan pertimbangan dari kebutuhan siswa yang ada dilingkungan MAN 1 Konawe. Seperti yang dijelaskan juga oleh Melati dan Yutanto (2016: 12) bahwa sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan analisis materi, silabus yang ada pada kurikulum 2013 yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Hal yang sama juga dijelaskan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019: 57) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, langkah pertama adalah melakukan analisis silabus, kemudian analisis materi selanjutnya menyesuaikan jam pembelajaran dengan kebutuhan waktu mengajarkan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya informan 3 juga menjelaskan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 semua berjalan lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun namun dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala dan menjadi kesulitan yang sering dialami saat menerapkan RPP kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe baik itu dalam hal materi, media maupun siswa. penerapan/pelaksanaan RPP kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Konawe yaitu analisis kesesuaian materi dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya. Guru biologi MAN 1 Konawe menjelaskan bahwa kesulitan analisis konsep materi tersebut terjadi karena padatnya materi yang dituntut dalam silabus dan harus diajarkan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Palobo (2016: 46), Kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun skema pencapaian komponen dasar antara lain kesulitan dalam menganalisis konsep materi yang harus diselaraskan dengan pendekatan yang digunakan, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, menunjukkan bahwa perlu analisis yang mendalam terhadap materi ajar sehingga skema pencapaian kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan tepat.

2. Tentang Bagaimana melengkapi sarana sekolah untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi.

Hasil wawancara bersama ketiga informan tentang bagaimana melengkapi sarana sekolah untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Biologi menjelaskan bahwa untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 terdapat kekurangan sarana sekolah, dimana hal

yang paling menonjol pada bagian kelengkapan ialah laboratorium dan peralatannya. Laboratorium di MAN 1 Konawe masih bersifat terpadu dan sering tidak digunakan dalam pelajaran praktikum karena bahan dan alat praktikum yang masih terbatas. Menghadapi hal tersebut pihak MAN 1 Konawe mengusahakan peralatan yang masih terbatas dimana akan diajukan pada pihak sekolah untuk bisa dilengkapi dan ditambahkan dalam anggaran peralatan laboratorium. Untuk sementara waktu pihak sekolah menganjurkan pada guru untuk menggunakan lingkungan alam, laptop dan media yang ada agar menutupi kekurangan peralatan dan media belajar baik itu dikelas maupun kegiatan praktikum di laboratorium. Selain hal tersebut pihak sekolah telah berupaya untuk melengkapi sarana sekolah guna mendukung proses pembelajaran, seperti mendatangkan bantuan dari luar dan bekerjasama dengan pihak lain. Melengkapi sarana sekolah menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. sarana sekolah ini bisa berupa media maupun peralatan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal yang sama dijelaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan kawan-kawan (2018: 5) bahwa sarana prasarana sekolah yang lengkap berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran dan antusias siswa dalam belajar.

Kekurangan alat laboratorium, menjadi kendala tersendiri bagi guru ketika harus menyusun RPP untuk pelaksanaan praktikum pada materi yang memerlukan kegiatan praktek. Pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang memerlukan kegiatan praktikum, hal ini karena praktikum memiliki kedudukan amat penting dalam pembelajaran IPA khususnya biologi, karena

melalui praktikum siswa memiliki peluang mengembangkan dan menerapkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah dalam rangka memperoleh pengetahuannya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dijelaskan oleh Siti Suharni (2018: 43) bahwa pemanfaatan laboratorium atau kegiatan praktikum (biologi) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan rasa ingin tahu siswa, aktif, kreatif, inovatif, dan kejujuran ilmiah dalam menghadapi suatu masalah dalam realita kehidupan, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai yang diharapkan.

Mengatasi peralatan laboratorium yang kurang guru menggunakan media yang tersedia di lingkungan siswa untuk mengganti alat praktikum dan bahkan ada kegiatan praktikum yang dihilangkan ketika tidak ada hal yang bisa dilakukan untuk menggantikannya. Pembelajaran IPA tidak akan terpisahkan dari kegiatan praktikum. Adapun teori yang mendukung dalam hal ini dijelaskan oleh Tri (2015: 45) mengemukakan empat alasan pentingnya kegiatan praktikum IPA yaitu: Pertama, praktikum dapat membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah dan keempat, praktikum menunjang materi pelajaran. Selain hal tersebut ada beberapa keuntungan menggunakan metode praktikum (eksperimen) diantaranya yaitu: (1) siswa dapat menggambarkan keadaan yang kongkrit tentang suatu peristiwa, (2) siswa dapat mengamati proses, (3) siswa dapat mengembangkan keterampilan inkuiri, (4) siswa dapat mengembangkan sikap

ilmiah, (5) membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien (Arifin, 2013: 61). Dengan praktikum, siswa bisa menjadi termotivasi untuk belajar lebih mendalam, praktikum memberi kesempatan kepada siswa untuk memenuhi dorongan rasa ingin tahu, dan ingin bisa.

3. Tentang Bagaimana merencanakan RPP yang disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 dan 2 sebelum menyusun perencanaan pembelajaran biologi maupun mata pelajaran yang lain di MAN 1 Konawe, guru-guru dianjurkan untuk menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan guru yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan karena guru lebih memahami apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dan sering berhadapan dengan peserta didik, sehingga guru yang paling mengetahui hal apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan siswa dan lingkungan Sekolah. Untuk mendukung guru dalam hal menyusun maupun dalam menerapkan RPP, pihak sekolah telah memberikan fasilitas untuk mendukung hal tersebut.

Analisis kebutuhan dalam menyusun perangkat pembelajaran ini sangat penting, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki peserta didik yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya. Dalam upaya untuk mencapai proses

pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik, maka peran pendidik (guru) dalam mengajar akan menjadikan suatu faktor penentu keberhasilan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan kawan-kawan (2022: 67) bahwa perbedaan karakteristik siswa menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan model pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran yang di ajarkan tersampaikan dengan baik pada siswa.

Perencanaan pelaksanaan kebutuhan belajar, diperlukan keterlibatan peserta didik, karena sumber-sumber atau potensi yang ada pada peserta didik masing-masing berbeda, dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran akan dipetakan sesuai kelompoknya, yang kemudian akan dibuat kelompok sesuai kebutuhan belajar masing-masing. Kebutuhan belajar tersebut akan ditata secara cermat dan berurutan, selanjutnya ditentukan prioritas kebutuhan belajar atau dasar kepentingan dan kesehariannya untuk dipenuhi melalui kegiatan belajar. Ada tiga hal yang perlu dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran (Miarso, 2015 : 57):

- a. Menentukan kesenjangan penampilan siswa yang disebabkan kekurangan kesempatan mendapatkan pendidikan/pelatihan.
- b. Mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat.
- c. Menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dari itu sangat penting jika proses penyusunan pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di buat sendiri oleh para guru yang tentunya tetap mengacu pada aturan

kurikulum 2013 yang ada di sekolah. Karena hal ini, gurulah yang paling tahu apa yang dibutuhkan oleh siswanya, dengan menyusun RPP itu sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tersampaikan.

4. Tentang Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mempersiapkan implementasi/penerapan kurikulum 2013.

Hasil wawancara bersama Informan 1 menjelaskan dalam menyusun kurikulum 2013 strategi yang digunakan oleh pihak MAN 1 Konawe terlebih dahulu melakukan analisis kurikulum dan silabus yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah untuk diterapkan di MAN 1 Konawe. Strategi implementasi kurikulum yang dimaksud adalah rancangan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum secara efektif dan efisien. Implementasi kurikulum seperti yang dijelaskan oleh Sudirman (2019: 58) diartikan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang dapat memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Mengimplementasikan kurikulum secara efektif, diperlukan kesiapan guru, baik kesiapan administrasi pembelajaran, maupun kesiapan mental. Sebab, dalam implementasi kurikulum sangat mungkin terjadi munculnya perbedaan antara perencanaan dengan realita sifatnya lokal dan kontekstual.

Sebuah kurikulum yang baru diberlakukan menyebabkan kepercayaan profesional guru berkurang dan kemampuan profesional melemah. Guru memerlukan berbagai penyesuaian baik penyesuaian tentang konsep maupun implementasinya. Strategi implementasi kurikulum hendaknya diarahkan

kepada peningkatan kemampuan guru sebagai manusia kunci (*key person*) di dalam ruang kelas. Seperti yang dijelaskan oleh Jian dan Lyn (2012: 68) Strategi implementasi kurikulum berorientasi guru yang dapat dilakukan antara lain : (1) Mengubah mindset guru dari paradigma konvensional yang statis ke paradigma modern yang dinamis, (2) Membentuk budaya (kultur) baru di lingkungan sekolah (3) Guru sebagai pengembang kurikulum. Dalam mengimplementasikan kurikulum terdapat beberapa kemampuan yang mesti dikuasai guru. Pertama, memahami esensi tujuan kurikulum, kedua menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan lebih spesifik dan ketiga, menerjemahkan tujuan khusus kepada tujuan pembelajaran. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan dasar untuk merumuskan bentuk strategi implementasi kurikulum. Bentuk strategi implementasi kurikulum meliputi dua program utama yaitu silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selain hal tersebut lebih lanjut informan 2 menjelaskan bahwa kendala-kendala yang sering menjadi penghambat pada penerapan kurikulum 2013 yaitu sarana yang kurang memadai baik bentuk laboratorium maupun peralatan yang masih belum memadai. Hal-hal seperti ini akan menjadi pembahasan pada rapat evaluasi untuk dibahas bagaimana solusi yang bisa diberikan dan dipersiapkan agar pembelajaran tahun ajaran berikutnya berjalan lebih baik dari tahun sebelumnya. Kegiatan-kegiatan lain yang diberikan untuk menambah kualitas kinerja guru dan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yaitu melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah.

Evaluasi ini berperan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dan mempersiapkan solusi ditahun berikutnya agar kedepannya berjalan lebih baik lagi. kekurangan-kekurangan yang dimaksud seperti hal-hal teknis yang menjadi kendala bagi guru-guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran biologi. Seperti yang dijelaskan oleh Muhaimin (2019: 47) Evaluasi dilakukan bukan tanpa tujuan, tetapi ada hal-hal yang ingin dicapai melalui kegiatan ini, yaitu di antaranya :

- a. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat penguasaan seseorang terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami seseorang dalam kegiatannya sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan remedial teaching.
- c. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas suatu metode, media, dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- d. Sebagai umpan balik dan informasi penting bagi pelaksanaan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan yang ada dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan di masa mendatang.

Hasil wawancara di MAN 1 Konawe selalu rutin melaksanakan evaluasi kinerja guru dan stafnya yang biasanya dilakukan baik itu setiap sebulan sekali, triwulan, persemester maupun evaluasi tahunan. Tujuan dari evaluasi ini tidak lain untuk memperbaiki hal yang kurang dan menjadi lebih baik ditahun berikutnya.

5. Tentang Bagaimana bimbingan kepada guru dalam menyelenggarakan pembelajaran kurikulum 2013 yang berkualitas

Hasil wawancara informan 1 menjelaskan bahwa untuk membuat pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yang berkualitas, pihak sekolah memberikan bimbingan kepada guru maupun stafnya untuk menambah kualitas guru, seperti bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan lain dan sekolah-sekolah lainnya. Bimbingan itu seperti mendatangkan narasumber dari pihak perguruan tinggi seperti dari Universitas Haluoleo, Institut Agama Islam Negeri Kendari untuk memberikan pengetahuan pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Tidak hanya itu MAN 1 Konawe juga biasa mengadakan kerjasama dengan sekolah lain untuk saling bertukar pikiran tentang hal-hal yang dialami saat pembelajaran dan berbagi solusi menghadapi kendala tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Meningkatkan kemampuan guru merupakan salah satu upaya agar pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 lebih efisien, mengingat rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 masih harus dipelajari dan dipahami lebih lanjut oleh para guru, karena hingga sekarang guru masih ada yang kesulitan dalam menyusun RPP. Permasalahan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Pemahaman terhadap kurikulum tentang memahami tujuan kurikulum 2013, lebih dari 40% guru merasa kurang paham terkait hal itu, lebih lanjut hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyebabnya karena berbagai hal yakni, kurang

aktivitas guru dalam mencari informasi terkait kurikulum 2013, kurangnya pelatihan atau workshop yang diikuti, sehingga pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013 masih kurang (Septiansyah, 2014: 87).

6. Tentang Bagaimana memfasilitasi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Hasil wawancara Informan 1 menjelaskan lebih rinci mengenai bagaimana memberikan fasilitas kepada guru dalam menyusun kurikulum 2013, pihak MAN 1 Konawe mengacu pada daftar isian pelaksanaan anggaran yang disingkat DIPA dan disusun oleh pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran yaitu MAN 1 Konawe. Pada daftar pelaksanaan anggaran ini terdiri dari rancangan biaya belanja bahan yang diperlukan sekolah dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, keperluan perkantoran termasuk tentang laboratorium yang kurang. Untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh guru dan sekolah secara terperinci diperoleh dari hasil rapat evaluasi, dimana dalam rapat ini guru akan memberikan laporan hal-hal apa yang mereka butuhkan, mulai dari proses persiapan mengajar, pelaksanaan hingga pemberian nilai kepada pihak sekolah dan akan dibuatkan rancangan anggaran untuk dipenuhi oleh sekolah.

Informan 2 menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan pihak sekolah telah memadai dan memenuhi kebutuhan. Berbeda dengan hal laboratorium, untuk hal ini dalam mengadakannya memerlukan biaya yang cukup banyak, dan perlu mengadakan koordinasi dengan pihak dari kabupaten maupun provinsi, ditambah biaya yang dibutuhkan untuk hal ini perlu anggaran yang

besar. Untuk melengkapi kekurangan peralatan dan sarana tersebut maka dianjurkan untuk dilaporkan pada saat rapat evaluasi untuk diberikan respon.

Data sarana yang didapatkan dari para guru selanjutnya pihak sekolah akan menyediakan alat tersebut dengan memberikan anggaran tambahan untuk memenuhi sarana tersebut. Dana anggaran tambahan tersebut bisa berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan juga bantuan dari pihak pemerintah daerah, baik itu kabupaten maupun provinsi. Selain hal tersebut pihak sekolah juga dalam proses penyusunan RPP dan pada saat diterapkan akan dievaluasi oleh pihak Waka kurikulum MAN 1 Konawe untuk diperiksa, apakah ada kekurangan dalam proses penyusunan, dan apakah langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP sudah terlaksana semua atau belum. Ketika menemukan kekeliruan maka Waka kurikulum akan memberikan kritikan, saran dan masukkan kepada guru untuk lebih baik lagi. Magdalena (2020: 7) menjelaskan bahwa Tujuan evaluasi adalah memberikan informasi yang berkaitan dengan kemajuan siswa atau guru, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah, jabatan atau pekerjaan.

7. Tentang Bagaimana persiapan guru biologi dalam melaksanakan dan mengembangkan RPP kurikulum 2013.

Informan 1 dan informan 3 menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013 dimulai dari pembuatan program tahunan, program semester, pembuatan RPP, evaluasi, penilaian dan

perlengkapan fasilitas pembelajaran, dan memastikan terlebih dahulu semua hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran telah tersedia, dan termasuk menguasai materi terlebih dahulu sebelum diajarkan pada siswa semua hal ini adalah langkah-langkah yang dilakukan seorang guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga menjadi kendala sendiri bagi guru. Namun proses penyusunannya tersebut pihak sekolah memberikan banyak bantuan dan fasilitas untuk mengembangkan kemampuan guru agar bisa lebih memahami kurikulum 2013 ini. Sebelum menyusun para guru di anjurkan untuk menganalisis materi per komponen untuk bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Konawe utamanya pada pembelajaran biologi yang membutuhkan kegiatan praktikum. Analisis materi pada silabus untuk dibuat menjadi RPP penting dilakukan agar bisa menentukan esensi materi yang pas untuk kegiatan praktikum dan menentukan sarana yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum tersebut. Dengan melakukan hal ini akan memudahkan sekolah untuk bisa mendata hal apa saja yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013 ini.

Pengembangan yang dilakukan dalam penyusunan Kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe dibuat berdasarkan peraturan kurikulum di MAN 1 Konawe yang disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan sekolah yang ada di MAN 1 Konawe, seperti yang diutarakan oleh informan 2 bahwa strategi perencanaan pembuatan RPP dalam kurikulum 2013 yang digunakan

mengacu pada kurikulum 2013, kurikulum Madrasah ini disusun berdasarkan kebutuhan kita disekolah ini, tetap mengacu pada rambu-rambu kurikulum, strategi yang dilakukan biasanya kami mengadakan rapat untuk menyusun kurikulum yang biasa dilakukan di akhir tahun untuk menyusun pembelajaran tahun baru, dan diadakan evaluasi dari pembelajaran tahun sebelumnya dan menyempurnakannya pada tahun berikutnya.

Sebelum proses penyusunan RPP kurikulum 2013, pihak sekolah memberikan dukungan kepada para guru dengan cara memberikan bekal atau bimbingan terlebih dahulu melalui kegiatan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), dan juga mengadakan evaluasi untuk memperbaiki kendala atau masalah pada pelajaran sebelumnya, seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Profesionalitas guru sangat dibutuhkan pada bagian ini untuk bisa mengembangkan pembelajaran termasuk perangkat pembelajarannya. Alimuddin (2014: 74) menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian disebabkan karena terjadinya miskonsepsi guru terhadap informasi penilaian yang tertuang dalam permendikbud. Sutarji (2010: 56) menyebutkan juga beberapa faktor yang menyebabkan guru mengalami hambatan, yaitu faktor sarana terutama penggunaan media dan kondisi kelas; kemampuan siswa terutama tingkat perhatian, minat, dan motivasi siswa; metode seperti penyiapan materi dan aktivitas siswa; relasi; serta kompetensi dan profesionalisme guru terutama tentang penyampaian materi oleh guru dan aktivitas siswa

8. Tentang Bagaimana membimbing guru untuk melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi yang menggunakan kurikulum 2013.

Informan 1 menjelaskan dalam memberikan bimbingan pada guru-guru memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan pada guru. Hal ini dimulai dari evaluasi kinerja guru kemudian dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membekali guru seperti mendatangkan pihak luar untuk saling bekerja sama baik itu dari perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan yang lain. Mengingat adanya pandemi di tahun lalu yang membuat pembelajaran menjadi terkendala maka diperlukan bimbingan lebih baik untuk pembelajaran yang lebih baik. Dijelaskan pula oleh informan 2, mengenai kendala yang dihadapi selama pandemi dan membutuhkan pengawasan dan bimbingan untuk pembelajaran yang lebih baik. Informan 2 menjelaskan bahwa selama pandemi ini hal utama yang menjadi kendala adalah penyampaian materi yang tidak tersampaikan secara menyeluruh akibat waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut penyampaian materi hanya disampaikan secara esensial saja, atau hanya intinya saja, dan siswa diberikan kewajiban untuk mencari informasi tambahan lainnya.

Tindakan reflektif bagi guru yang dimaksud adalah tindakan meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan. Manfaat tindakan reflektif adalah guru dapat mengevaluasi proses pembelajaran, termasuk media, metode, materi, siswa, bahkan penampilan guru sendiri. Menjadi guru yang

reflektif, menurut Harmer (2017: 56) adalah terus berkaca pada apa yang sudah dilakukan. Terus berfikir apa yang kita lakukan dan mengapa. Hal serupa juga dinyatakan oleh Richards & Lockhart (1996: 185) bahwa cara atau pendekatan yang dilakukan oleh guru dimana ia mengeksplorasi apa yang dilakukan dan mengapa melakukannya merupakan bagian dari pendekatan reflektif dalam pengajaran.

Meskipun banyak guru merasa tidak banyak memiliki banyak waktu untuk melakukan refleksi dan menganggapnya membuang-buang waktu, dengan melakukan refleksi dalam menjalani profesinya guru akan mendapatkan keuntungan. Beberapa diantaranya adalah: (1) dapat membantu mencapai pemahaman yang lebih baik tentang berbagai asumsi tentang mengajar dan pemahaman tentang pelaksanaannya, (2) dapat memperkaya pemahaman konsep tentang mengajar dan proses belajar mengajar, (3) menjadi dasar untuk self-evaluation yang merupakan komponen penting dalam pengembangan profesionalitas (Richards & Lockhart, 1996: 132); 2). McKay (2012: 89) menambahkan beberapa keuntungan lainnya, yaitu (1) memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih kreatif karena tidak tergantung kepada rutinitas mengajar yang hanya mengandalkan pengalaman mengajar sebelumnya dan tidak menyesuaikan dengan perubahan kondisi kelas, (2) mengajar lebih terarah dan tidak terburu-buru karena apa yang sudah dilakukan dikaji ulang dan diambil rencana yang lebih baik, dan (3) dengan selalu melakukan refleksi maka guru akan selalu mempertimbangkan faktor-faktor terkait dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan bimbingan pada guru untuk melakukan tindakan reflektif dalam mengajar sangat bermanfaat, hal ini akan membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti karakteristik siswa, minat mereka, dan kurikulum, sehingga akan menghasilkan kelas yang lebih efektif. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Mulyawan (2013, 54) bahwa dalam membentuk guru yang profesional dan kompeten maka memerlukan pembekalan dan pelatihan.

9. Tentang Bagaimana memahami guru yang berpikir bahwa membuat RPP kurikulum 2013 hanya bagian dari administrasi.

Informan 2 menjelaskan tentang bagaimana guru yang berpikir bahwa penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP tidak hanya meliputi soal administrasi saja. Tapi, penyusunan RPP ini merupakan bagian dari kelengkapan yang dibutuhkan dalam mengajar, dan juga menjadi bahan evaluasi kinerja guru dalam mengajar. Dimana evaluasi ini biasa dilaksanakan oleh tim supervisi dari kabupaten. Karena RPP ini menjadi cermin bagaimana seorang guru mengajar di dalam kelas. Tidak hanya supervisi biasanya tiap sebelum mengajar RPP yang telah dibuat akan diperiksa terlebih dahulu pada bagian kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh informan 2 menjelaskan bahwa sebelum mengajar RPP yang telah dibuat akan dikoreksi terlebih dahulu untuk bisa diberikan masukan dan kritikan mengenai kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam RPP yang telah disusun.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe, beberapa guru ada yang beranggapan bahwa pembuatan RPP merupakan bagian dari administrasi saja. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum MAN 1 Konawe, dalam menghadapi sikap guru yang menganggap RPP itu hanya administrasi saja, RPP sebagai administrasi sebenarnya adalah kewajiban guru dan tidak bisa lepas begitu saja yang harus dipertanggungjawabkan. Di mana di MAN 1 Konawe tiap dua tahun sekali akan mengadakan supervisi yaitu penilaian atau evaluasi yang tidak hanya dilihat pada segi kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi bagaimana dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dalam proses supervisi itu dianalisis oleh tim manajemen sekolah dan monitoring dari kabupaten dan provinsi yang menilai mengenai kelemahan, kekurangan dan solusi yang bisa dilakukan. Setiap guru berkewajiban untuk Menyusun RPP secara lengkap, dan sistematis, serta sesuai dengan pendekatan yang dipakai agar dapat menciptakan pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Namun proses kegiatan ilmiah yang harus secara jelas dipaparkan oleh guru serta penentuan bentuk dan jenis instrumen menyebabkan guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP.

10. Tentang Bagaimana RPP kurikulum 2013 yang indikator penilaian sikap tidak tersampaikan dengan baik.

Informan 2 menjelaskan tentang bagaimana RPP kurikulum 2013 yang indikator penilaian sikap tidak tersampaikan dengan baik bahwa perihal indikator yang tidak tercapai seperti penilaian sikap memang menjadi kendala

sendiri, apalagi pada saat pandemi dimana guru tidak bisa bertatap muka langsung sehingga penilaian hanya bisa dilakukan dengan menilai cara sikap siswa dalam menyampaikan pesan lewat WA maupun pada saat mengumpulkan tugas, dan untuk penilaian secara langsung biasanya dilihat dari sifat siswa di kelas, perilakunya dan bagaimana bersikap dengan teman sejawat dan guru.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada bagian pemberian dan penyusunan penilaian siswa oleh guru mengalami kesulitan. Dalam kurikulum 2013 ada tiga aspek yang menjadi assessment bersifat penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru MAN 1 Konawe, hal utama yang menjadi masalah yaitu pada penyusunan dan pemberian nilai khususnya tentang sikap siswa saat pandemi yang menuntut pembelajaran tidak secara langsung menjadi kendala sendiri bagi guru, karena penilaian sikap ini tentunya akan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung, dan tentunya hal itu tidak bisa dilakukan jika melalui pembelajaran daring. Untuk mengisi nilai sikap siswa guru menilai siswa melalui bagaimana siswa mengirim teks pesan pada grup tugas online di Whatsapp dan ketepatan siswa pada saat mengumpulkan tugas secara langsung di sekolah. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka langsung, guru dalam memberikan penilaian secara langsung dengan mengamati perilaku siswa di kelas. Namun, yang menjadi kendala dalam penilaian guru kesulitan dalam mengatur siswa yang memiliki karakter berbeda-beda

ditambah jumlah siswa yang banyak. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Zuhera (2017: 56), bahwa kesulitan guru dalam memberikan penilaian terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan sulitnya mengarahkan siswa untuk menanamkan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Karakteristik siswa yang berbeda-beda ditambah dengan pembelajaran daring semasa pandemi ini menambah kesulitan guru dalam memberikan penilaian pada siswa. Syarifuddin (2019: 71) menjelaskan bahwa kesulitan guru dalam merencanakan asesmen pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana disebutkan dalam panduan model pembelajaran Direktorat Pembinaan SMA kemdikbud, antara lain; 1) Guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen penyusunan RPP; 2) Peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum dibaca dengan utuh atau bahkan tidak pernah dibaca; 3) Kemudian mendapatkan file RPP dari guru lain satu ke guru yang lain yang sebenarnya tidak bisa diterapkan di kelas karena modalitas, karakteristik, potensi siswanya berbeda, namun RPP tersebut tetap digunakan; 4) Kecenderungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Beberapa karakteristik siswa dalam belajar antara lain, cepat dalam belajar, lambat belajar, siswa kreatif, *drop-out* (putus belajar), dan *underachiever* (Rahma, 2021: 58). Timbulnya gejala ini berkaitan dengan motivasi, minat, sikap dan kebiasaan belajar. Siswa dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru dan

terutama para petugas bimbingan di sekolah. Hal yang sama diutarakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020: 62) bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran memerlukan perhatian khusus dan bimbingan dari guru untuk bisa seimbang dengan teman sebayanya, dan hal ini memerlukan kepekaan dari guru.

11. Tentang Bagaimana solusi terhadap kesulitan dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi.

Informan 1 menjelaskan tentang bagaimana solusi yang telah diterapkan di MAN 1 Konawe mengenai kendala penerapan kurikulum 2013 yaitu mulai dari perencanaan anggaran yang memanfaatkan anggaran dana bantuan operasional sekolah untuk melengkapi sarana yang kurang di sekolah, seperti menyediakan buku pelajaran yang relevan dengan pembelajaran biologi maupun mata pelajaran lain untuk menambah sumber informasi bagi siswa. Selain hal itu perlengkapan alat laboratorium masih diupayakan. Selain hal tersebut, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan untuk menambah kualitas kemampuan guru dalam mengajar dan menyusun perangkat pembelajarannya.

Mengenai kurangnya peralatan laboratorium dan cara mengatasi kendala tersebut dijelaskan oleh informan 2 dimana untuk mengakali hal tersebut media pengganti bisa menggunakan alam bebas, misalnya untuk materi bakteri, dilaboratorium tidak tersedia maka biasanya saya mengarahkan siswa untuk mencari di internet sebagai informasi tambahan. Informan 3 menjelaskan solusi yang diterapkan bahwa dalam rangka

pemenuhan kebutuhan praktikum madrasah selalu berupaya, dengan peningkatan jumlah siswa maka diharapkan ada tambahan dana untuk melengkapi semampunya peralatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran.

4.2.2 Solusi terhadap Kesulitan Guru dalam Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Biologi Kurikulum 2013 di MAN 1 Konawe

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru MAN 1 Konawe utamanya guru mata pelajaran biologi dalam menerapkan kurikulum 2013, sebelumnya telah dijelaskan pada hasil wawancara sebelumnya. Kesulitan itu dimulai dari proses pembuatan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. Terlepas dari kesulitan yang dihadapi, guru dan pihak sekolah telah berupaya untuk menangani hal tersebut dan mengembangkan kurikulum 2013. Berikut adalah solusi-solusi yang diberikan untuk bisa mengembangkan dan mengatasi kesulitan guru biologi dalam menerapkan RPP kurikulum 2013.

Solusi pertama yang bisa dilakukan untuk permasalahan guru tentang kesulitan dalam menyesuaikan materi, media dengan kebutuhan siswa dalam RPP. Mengatasi hal tersebut pihak sekolah menganjurkan kepada guru agar sebelum menyusun RPP, terlebih dahulu melakukan analisis kurikulum dan materi untuk bisa menentukan materi mana yang sesuai kebutuhan siswa dan bisa merencanakan RPP yang sesuai dan bisa meningkatkan semangat belajar siswa. Diketahui bahwa, kurikulum merupakan landasan bagi seorang guru untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. dari hal itu seorang guru dapat merubah sumber belajar yang disediakan tidak sesuai dengan kurikulum. Seorang

guru dituntut untuk kritis dan kreatif dalam menanggapi ketidaksesuaian sumber bahan ajar dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru harus dapat melakukan analisis materi pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran sebelum bahan pembelajaran dituangkan ke dalam RPP. Fitriani Cut (2017: 59) menjelaskan guru sebagai pengendali utama didalam proses belajar mengajar di kelas perlu mencermati terlebih dahulu terhadap buku siswa maupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Selain itu perlu diingat seorang guru harus mengetahui bahwa materi pembelajaran adalah bagian dari isi kompetensi dasar (KD), yang dikembangkan dari IPK sesuai dengan tuntutan KD juga merupakan muatan dari pengalaman belajar untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari mata pelajaran. Maka dari itu, penting bagi seorang guru bersikap lebih teliti dalam menyusun materi pembelajaran.

Solusi selanjutnya mengenai kesulitan guru tentang sarana untuk kegiatan praktikum yang tidak lengkap, pihak sekolah menganjurkan kepada guru agar pada saat rapat evaluasi dan penyusunan RPP agar mencantumkan peralatan apa yang dibutuhkan dan tidak terdapat pada laboratorium, pihak sekolah bisa mengadakan sarana-sarana tersebut. Dan lebih lanjut kepala sekolah akan mengajukan anggaran tambahan untuk melengkapi hal tersebut. Anggaran ini berasal dari bantuan operasional sekolah (dana BOS) dan pihak luar seperti dari pemerintah daerah. Selain hal tersebut guru juga bisa membuat media praktikum sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada, selain membuat media praktikum hal ini juga bisa menarik minat belajar siswa dalam menciptakan karya dan

meningkatkan kreativitas siswa dan bisa lebih memahami dan belajar esensi dari media yang mereka buat pada materi praktikum tersebut.

Solusi selanjutnya yang diberikan pihak sekolah untuk bisa menciptakan guru yang lebih profesional. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Selain itu juga mengadakan kolaborasi dengan sekolah lain untuk membahas pengembangan RPP dan saling bertukar pendapat, dan juga memberi saran untuk membuat perangkat pembelajaran, dan suasana belajar yang menyenangkan dan apa yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik pada siswa.

Selain hal tersebut, pihak sekolah juga mendatangkan pihak luar untuk mengajarkan dan memberikan bekal pada guru seperti mendatangkan sumber dari LPM, Universitas Haluoleo dan juga Institut Agama Islam Negeri Kendari. Beberapa hal lain juga bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalitas seorang guru di antaranya, mengoptimalkan kolaborasi antar guru, kolaborasi antara guru dan siswa, mengoptimalkan dukungan dari pihak eksternal (Yayasan dan Dinas), mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru, dan meningkatkan kerja sama pengajar, murid, dan orang tua.

Mengoptimalkan kolaborasi antar guru, dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan. Kolaborasi antara guru yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan beberapa kegiatan seperti *case discussion*, *action research*, *study groups* dan *lesson study* (Tedjawati, 2012: 58). Kolaborasi antar guru dan siswa, Keakraban dan kerja sama antar guru dan siswa akan membantu guru untuk memahami karakter siswanya, sehingga guru dapat memberikan

pengajaran yang membuat para siswa tertarik dan kreatif. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi mingguan, dan evaluasi akhir semester yang nantinya hasil evaluasi tersebut akan menjadi penilaian guru favorit atau guru berprestasi.

Mengoptimalkan dukungan dari pihak eksternal (Yayasan dan Dinas). Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi dan Aedi (2015: 47), dukungan dari pemerintah terhadap rencana strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional dosen merupakan salah satu faktor keberhasilan dari program pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Bantuan atau dorongan dari pemerintah, instansi Dinas atau Universitas dapat berupa memberikan pelatihan atau seminar kepada guru terkait dengan pembelajaran, mentoring dan meningkatkan penilaian guru supaya guru dapat terus meningkatkan kualitasnya . Kemudian, upaya ini didukung oleh penelitian dari Ramdass dan Masithulela (2016: 65) dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa dukungan dari pemerintah dan industri untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru itu penting. Dengan adanya dukungan dan kerja sama dari pemerintah dan industri, maka sekolah akan mengetahui kebutuhan dari pemerintah dan industri, sehingga nantinya sekolah dapat membuat kurikulum untuk mencapai kebutuhan sosial yang dapat memenuhi tenaga kerja (lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan *stakeholder*). Maka mengoptimalkan penilaian guru dari pihak yayasan ataupun Dinas dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mempraktekan kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang harus dimiliki oleh guru.

Kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan pengadaan pelatihan, seminar, workshop, pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Mengoptimalkan profesionalisme dan kualitas guru. Program ini merupakan sarana bagi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya melalui beberapa upaya dapat dilakukan oleh lembaga atau sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), dan mengadakan penataran guru (Saryati, 2014). Meningkatkan kerja sama pengajar, siswa dan orang tua. Suasana belajar mengajar dan juga suasana sekolah akan semakin lebih kondusif dan performa siswa akan meningkat jika guru dan siswa memiliki hubungan yang baik dan mendapatkan dukungan dari orang tua. Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi performa siswa.